

BAB II

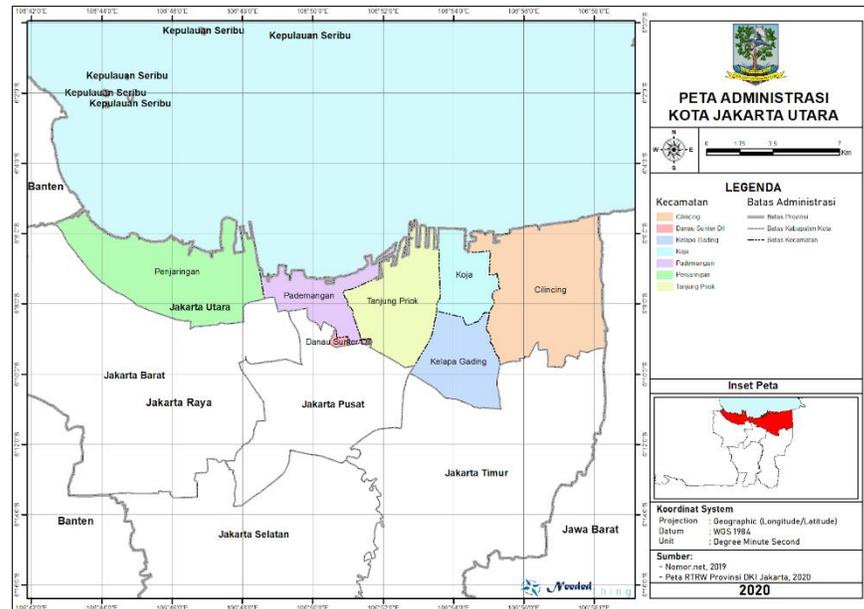
GAMBARAN UMUM

2.1 Jakarta Utara

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Jakarta Utara merupakan wilayah yang terletak di bagian utara Kota DKI Jakarta dan salah satu wilayah administrasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis, letak Kota Administrasi Jakarta Utara berada pada posisi $106^{\circ}20'00''$ Bujur Timur dan $06^{\circ}10'00''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara mencapai $146,66 \text{ Km}^2$ atau mencapai 22,06% dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Wilayah Jakarta Utara memiliki lahan sawah seluas 414 hektar dan merupakan wilayah dengan lahan sawah terluas di DKI Jakarta. Wilayah Jakarta Utara memiliki lahan sawah seluas 414 hektar dan merupakan wilayah dengan lahan sawah terluas di DKI Jakarta.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Jakarta Utara



Sumber: neededthing.wordpress.com, 2020

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara memiliki perbatasan sebelah utara dengan Laut Jawa ($106^{\circ}15'$ BT dan 59° LS). Di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Dati II Bekasi. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Kota Jakarta Pusat dan Jakarta Timur, dan sebelah Barat dengan Kota Tangerang serta Jakarta Pusat. Karena terletak dekat dengan lautan, wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara mempunyai suhu yang lebih tinggi dibanding wilayah DKI Jakarta yang lain yaitu rata-rata 27°C . Curah hujan setiap tahun rata-rata 152,48 mm dengan maksimal curah hujan pada Februari 707,3 mm dan kelembaban udara rata-rata 74, yang disapu angin dengan kecepatan sekitar 4,76 knot sepanjang tahun Badan Pusat Statistik 2008. Selanjutnya Badan Pusat

Statistik menyatakan bahwa curah hujan tertinggi pada tahun 2009 menurun dibanding tahun 2008 yang mencapai 1.829,7 mm. Kondisi wilayah yang merupakan daerah pantai dan tempat bermuaranya 9 sembilan sungai dan 2 dua banjir kanal, menyebabkan wilayah ini merupakan daerah rawan banjir, baik kiriman maupun banjir air pasang laut. Selain itu karena terletak di daerah khatulistiwa, wilayah Jakarta Utara dipengaruhi Angin Muson Timur yang terjadi sekitar bulan Mei sampai dengan Oktober dan Angin Muson Barat sekitar bulan November sampai dengan April.

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Kota Jakarta Utara

No.	Kantor Kecamatan	Luas Area (km ²)	Jumlah Kelurahan
1.	Kecamatan Koja	12,25	6
2.	Kecamatan Kelapa Gading	14,87	3
3.	Kecamatan Tanjung Priok	22,52	7
4.	Kecamatan Pademangan	11,91	3
5.	Kecamatan Penjaringan	45,41	5
6.	Kecamatan Celincing	39,70	7
Jumlah		146,66	31

(Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022)

Pada tahun 2022, berdasarkan tabel di atas terdapat enam kecamatan di pemerintahan Kota Administrasi Jakarta Utara dengan luas wilayah masing – masing sebagai berikut: Kecamatan Koja (12,25 Km²), Kelapa Gading (14,87

Km²), Tanjung Priok (22,52 Km²), Pademangan (11,91 Km²), Penjaringan (45,41 Km²), Cilincing (39,70 Km²), serta 31 kelurahan secara keseluruhan.

2.1.2 Kondisi Demografis

Demografi merupakan studi ilmiah tentang penduduk terutama dengan fertilitas, mortalitas, dan mobilitas. Sedangkan kondisi demografis merupakan informasi atau data statistik kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam sebuah suatu wilayah yang usia, jenis kelamin, dan ras, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan.

Tabel 2.2 Kelompok Umur Penduduk Jakarta Utara

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-9	147.464	69.439	216.903
10- 29	292.705	279.633	572.338
30-39	156.895	152.032	308.927
40-49	137.563	133.770	271.333
50-59	93.716	92.712	185.888
60-69	52.707	55.750	108.457
70-74	10.532	11.611	22.143
75+	9.760	12.570	22.330
Jakarta Utara	903.199	877.675	1.778.981

(Sumber: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022)

Menurut dari data tabel Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara, secara keseluruhan jumlah penduduk Kota Jakarta Utara sebanyak 1,778,981 jiwa yang terbagi dalam dua kelompok gender yakni laki-laki dengan 903,199 jiwa dan perempuan dengan 877,675 jiwa pada tahun 2020. Penduduk Jakarta Utara tersebar di beberapa wilayah kecamatan yakni Penjaringan, Pademangan, Tanjung Priok, Koja, Kelapa Gading, dan Cilincing dengan kepadatan penduduk yang sekarang mencapai 12.723,48 jiwa/km² di tahun 2022.

2.2 Jakarta International Stadium

Jakarta International Stadium (JIS) atau yang sebelumnya bernama Bersih Manusia Wibawa (BMW) adalah sebuah stadion sepak bola internasional Indonesia yang berlokasi di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia. Stadion ini dibangun pada September tahun 2019 hingga April tahun 2022. Stadion ini merupakan rumah bagi tim sepakbola Indonesia, yaitu Persija Jakarta setelah dipindahkan dari stadion sebelumnya, Stadion Gelora Bung Karno, yang juga merupakan rumah bagi Tim Nasional Sepakbola Indonesia, setelah persetujuan antara Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) dengan PT Jakarta Propertindo untuk menggunakan fasilitas di sana. JIS juga memiliki kapasitas tempat duduk mencapai 82.000 penonton, membuatnya menjadi stadion terbesar di Indonesia dan juga stadion sepakbola terbesar di Asia.

2.2.1 Awal Mula Pembangunan

Pada akhir tahun 2000an hingga awal 2010an, rencana awal pembangunan untuk stadion baru Persija Jakarta akan dibangun sekitar 26.5 hektar di dekat Taman Bersih Manusia Berwibawa (BMW). Pada awalnya, stadion ini direncanakan untuk memiliki kapasitas sebanyak 50,000 penonton dan juga menambahkan track lari. Jakarta Internasional Stadium memiliki sejarah yang panjang sebelum akhirnya di resmikan pada bulan April 2022. Pembangunan stadion ini melibatkan empat kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta yang berbeda. Stadion ini dimaksudkan untuk menjadi pengganti Stadium Lebak Bulus yang sudah digusur untuk dijadikan Stasiun MRT Jakarta.

Gambar 2.2 Proses pembangunan Jakarta International Stadium



Sumber: Dokumentasi JIS, 2021

Pada tanggal 28 Mei 2014, saat Jokowi masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, dia merencanakan pembangunan stadion internasional tersebut. Dia menginginkan pembangunan dilaksanakan dengan segera. Jokowi mengklaim bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengurus bukti kepemilikan tanah dan mengajukan gugatan terkait sengketa lahan tersebut. Pada saat itu, Jokowi menunjukkan dua sertifikat yang membuktikan bahwa lahan di Taman Bersih Manusia Berwibawa (BMW) adalah milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namun, pembangunan stadion bertaraf internasional tersebut belum bisa terwujud. Kemudian, pada tahun 2017, disaat Djarot Saiful Hidayat menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta kembali membangun dan merencanakan pembangunan stadion di Taman BMW.

Gubernur Djarot Saiful Hidayat pun memulai pembangunan *club house* dan fasilitas olahraga di kawasan yang akan menjadi lokasi stadion internasional di Taman BMW dan menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berhasil memenangkan gugatan sengketa lahan pada tahun 2015. Mereka juga telah memperoleh sertifikat hak pakai pada tanggal 18 Agustus 2017. Namun, sekali lagi pembangunan stadion belum dimulai.

Hingga pada Oktober tahun 2017, saat Anies Baswedan menjadi Gubernur DKI Jakarta dan mengikuti langkah para pendahulunya dengan merencanakan pembangunan stadion bertaraf internasional tersebut. Pada tanggal 14 Maret 2019, Anies memperkenalkan Jakarta Internasional Stadium

(JIS) sebagai nama stadium yang akan dibangun. Anies menugaskan BUMD PT Jakarta Propertindo (Jakpro) untuk melaksanakan proyek tersebut.

2.2.2 Konstruksi Pembangunan

Pembangunan stadium dimulai pada bulan September 2019, dengan PT WIKA Gedung, PT PP (Pembangunan Perumahan), dan PT Jaya Konstruksi untuk melaksanakan pembangunan dengan tarif konstruksi sebesar 4.5 triliun rupiah. Konstruksi ini belum terhalang dengan bermulanya pandemik COVID-19, dengan mengikuti peraturan dan protokol kesehatan bagi seluruh pekerja yang mengerjakan pembangunan. Dikarenakan adanya pandemi, pembangunan mengalami perlambatan progress dikarenakan kurang tenaga kerja dan keterlambatan material konstruksi yang telah dikirim untuk proyek besar ini. Dengan adanya hambatan, pembukaan resmi stadium diundur yang awalnya akan diresmikan pada bulan Oktober 2021 menjadi di bulan April 2022.

Gambar 2.3 Proses pembangunan JIS



Sumber: Dokumentasi JIS, 2021

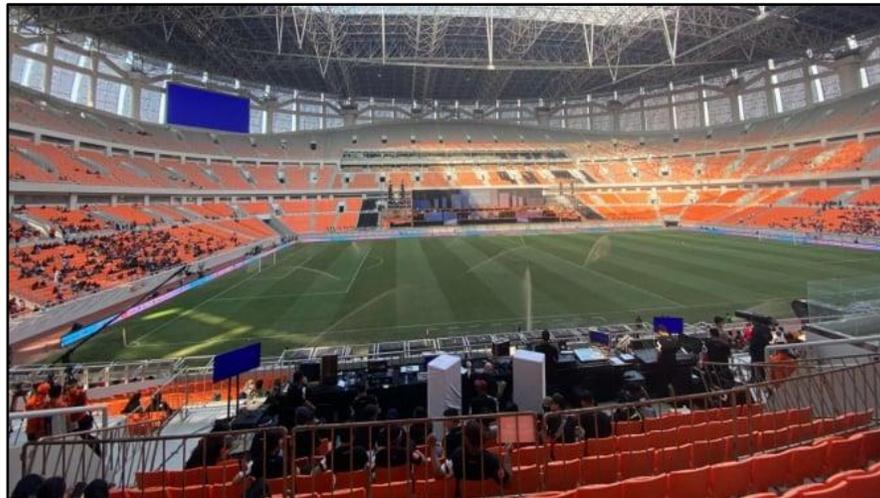
Pada tanggal 4 Juni 2021, pengangkutan rangka atap dimulai dan berlangsung selama 2 minggu, hingga tiga fase pengangkutan selesai pada tanggal 17 Juni 2021. Rangka utama atap stadium yang terbuat dari baja ini memiliki berat hingga 3900 ton dan sepanjang 70 meter (230 kaki). Gubernur Anies Baswedan mengklaim bahwa pengangkutan rangka atap tersebut adalah pengangkutan yang terbesar dan terberat yang pernah ada di dunia, dan menerima penghargaan MURI untuk pengangkutan atap stadium paling berat pada tanggal 28 Juli 2021.

2.2.3 Fasilitas

Jakarta International Stadium dibangun dengan standar FIFA dan bisa digunakan untuk berbagai acara yang tidak bersangkutan dengan olahraga, seperti

konser musik dan pameran seni. Stadium memiliki lapangan latihan outdoor dan direncanakan untuk memiliki berbagai tambahan lainnya. Jalur pejalan kaki menghubungkan kompleks stadium ke Taman BMW di dekatnya, dan merupakan rencana untuk pengembangan agrowisata yang menghubungkan kompleks stadium dengan tempat lainnya seperti Waduk Cincin dan Hutan Kota yang berdekatan. Stadium ini juga diusulkan untuk dihubungkan dengan Stasiun KRL Commuterline Pink Line, dikarenakan stadium terletak dekat dengan jalur KRL, dan juga Stasiun LRT Jakarta. Untuk Jalur bis Transjakarta yang menghubungkan rute ke Harmoni, saat sedang ini menjadi salah satu jalur transportasi yang beroperasi dengan tiga jalur lainnya di masa mendatang.

Gambar 2.4 Potret dalam JIS



Sumber: Dokumentasi JIS, 2022

Stadion ini juga memiliki tribun bertingkat tiga dengan total kapasitas 82,000 penonton. Tinggi total dari stadion ini mencapai 72 meter (240 kaki),

membuatnya menjadi salah satu stadion tertinggi di dunia. Stadion memiliki tampilan pola garis-garis harimau yang mengacu pada warna dan maskot tim sepakbola Persija, sedangkan bentuk stadion sendiri terinspirasi dari pakaian adat tradisional Betawi.

Lapangan stadion memiliki luas 105m x 68m (344 kaki x 223 kaki) sesuai regulasi FIFA, dan menggunakan rumput hybrid untuk permukaan lapangan. Rumput hybrid ini adalah penggabungan dari rumput zoysia matrella dan tanah buatan Limonta Mixto yang diimpor dari Itali yang juga biasa digunakan untuk lapangan luar ruangan. Menjadikan stadion ini, stadion pertama Indonesia yang menggunakan lapangan semi-artificial. Atap dari stadion terbuat dari membran EFTE dan memiliki panjang hingga 100 meter. Yang juga menjadikan stadion pertama di Indonesia yang memiliki atap buka-tutup dan yang kedua di Asia Tenggara setelah Stadion Nasional Singapura.

Namun, efek negatif dari pembangunan stadion ini masih menjadi perhatian banyak orang. Pemindehan penduduk yang terdampak merupakan masalah utama, seperti yang dialami penduduk Kampung Bayam di Kelurahan Papanggo, Jakarta Utara. Para kritikus menekankan bahwa pemindehan ini merusak identitas sosial dan komunitas yang telah terbentuk selama bertahun-tahun.

Lebih dari itu, JIS juga kerap diselimuti oleh banyak konflik perihal renovasi stadion, seperti perbedaan spesifikasi rumput dan rencana untuk

menggantinya, adanya beberapa tiang tribun yang tidak dibangun dengan benar, dan lainnya. Relevansinya pun masih terasa karena stadion ini akan dipakai menjadi salah satu tempat bertandingnya Piala Dunia U-17 di bulan November 2023 mendatang.

2.3 Gambaran Umum Kampung Bayam

Kampung Bayam merupakan sebuah kampung yang berada di Jakarta Utara, tepatnya di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok. Dari segi demografis, Kampung Bayam ditempati oleh 642 kepala keluarga atau 1.612 jiwa dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan kesejahteraan yang rendah.

Lebih dari itu, Kampung Bayam juga merupakan sebuah kampung yang terletak tepat pada lokasi di mana pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) dilaksanakan. Kampung yang telah berdiri puluhan tahun di daerah tersebut pun mengalami ancaman dalam segi eksistensi atau keberadaannya, karena di dalam proses pembangunan proyek JIS, kampung ini terpaksa digusur oleh pihak pembangunan JIS, dalam kasus ini yakni PT Jakarta Propertindo (Jakpro). Sebanyak lebih dari 642 (empat ratus) kepala keluarga terpaksa ‘minggat’ dari tanah yang mereka sudah anggap sebagai hunian untuk puluhan tahun lamanya.

Seiring dengan pertumbuhan kota Jakarta, Kampung Bayam telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Awalnya, Kampung Bayam adalah permukiman yang didominasi oleh warga nelayan dan petani, dengan ikatan kuat pada kehidupan yang sederhana. Namun, dengan ekspansi perkotaan yang pesat,

Kampung Bayam juga mengalami pergeseran ke arah urbanisasi. Kawasan ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengatasi masalah dari pembangunan nasional pada lingkungan kehidupan yang warga dihuni warganya.

Gambar 2.5 Potret Kampung Bayam, Oktober 2018



Sumber: maps.google.com, 2023

Gambar 2.6 Potret Kampung Bayam saat Pembangunan JIS berlangsung, Februari 2021



Sumber: maps.google.com, 2023

Gambar 2.7 Potret Kampung Bayam sekarang, Juli 2023



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Kelurahan Papanggo, tempat Kampung Bayam berada, merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk dan memiliki kompleksitas sosial yang beragam. Meskipun terletak di lingkungan perkotaan, Kampung Bayam merupakan kelompok yang rentan akan kemiskinan. Mereka tidak memiliki kemampuan ekonomi yang sama dengan warga Jakarta yang identik dengan kemakmuran. Namun, perubahan sosial dan urbanisasi yang terus berlanjut telah membentuk dinamika baru dalam kehidupan masyarakat di sana. Adanya konflik antara perkembangan perkotaan dan sosial kapital dan lingkungan hidup yang layak menjadi isu yang signifikan di wilayah ini.

Dalam hal ini, masyarakat dari Kampung Bayam ditempatkan sebagai entitas kecil karena tidak memiliki kekuatan atau sumberdaya yang cukup untuk mempertahankan tempat tinggalnya atau melawan pihak-pihak terkait (Merentek,

2023). Terdapat pula beberapa kelompok yang memutuskan untuk tetap bertahan. Hematnya, hingga fakta terkini, terdapat dua kelompok yang lahir atas penggusuran tersebut; kelompok yang memutuskan untuk bertahan dan kelompok yang memutuskan pergi dengan berbagai kompensasi yang dijanjikan. Namun, fakta tersebut hanya menjadi pemantik dari dinamika antara pengembang proyek, dalam hal ini Jakpro, dan entitas kelompok yang hidup di sana.

2.4 Perkumpulan Warga Kampung Bayam

Perkumpulan Warga Kampung Bayam atau yang sering disingkat sebagai PWKB merupakan sebuah perkumpulan yang diciptakan secara sadar oleh warga eks-Kampung Bayam. Kelompok ini diketuai oleh seorang warga eks-Kampung Bayam yang bernama Asep Suwenda. Kelompok ini diciptakan sebagai identitas kelompok untuk merepresentasikan warga eks-Kampung Bayam dalam upaya untuk menyuarakan hak-hak warga yang belum terpenuhi akibat pembangunan Jakarta International Stadium (JIS), yang mana pembangunan tersebut dikelola oleh PT Jakarta Propertindo (Jakpro). Perkumpulan ini juga diciptakan sebagai bentuk penguatan kekompakan dan kepedulian antar warga yang terkena dampak pembangunan JIS.

Terciptanya perkumpulan ini bermula pada tahun 2020, saat perencanaan pembangunan JIS dilakukan. Para warga eks-Kampung Bayam memiliki kesadaran penuh akan pentingnya membuat perkumpulan untuk merepresentasikan keberadaan, menyuarakan pendapat bersama, dan memperjelas arah dan keinginan mereka sebagai kelompok. Sejak saat itu, PWKB dijadikan suatu identitas yang warga eks-Kampung

Bayam gunakan untuk menjelaskan mereka sebagai sebuah perkumpulan. Hingga saat ini, PWKB menjadi wadah bagi 75 (tujuh puluh lima) keluarga Kampung Bayam. PWKB juga memiliki sebuah koperasi dan struktur organisasi yang jelas, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus koperasi, dan koordinator kelompok yang berjumlah tujuh.

Sedari awal, kehidupan bermasyarakat warga eks-Kampung Bayam memiliki rasa solidaritas dan kebersamaan yang cukup tinggi, sehingga sifat kerja sama dan saling membantu sudah tercipta di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal itu juga yang menjadikan PWKB menjadi perkumpulan yang memiliki kesadaran yang organik, karena selain karsa yang mereka lakukan setiap hari, masalah dan tujuan mereka sebagai kelompok juga dijadikan unsur dalam membangun kebersamaan itu sendiri. Sehingga, warga juga tidak memiliki unsur paksaan dalam bergabung ke dalam PWKB, murni atas kesadaran dari setiap individu.